

PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) PADA USAHA BUMBUNG INDAH KOTA PAREPARE (ANALISIS MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH)

Muhammad Suras¹, Syahriyah Semaun², Darwis³

¹Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Parepare

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Parepare

³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Parepare

ARTICLE INFO

Article history:

Received Feb 12, 2024

Revised Apr 22, 2024

Accepted Apr 22, 2024

Available online Mei 01, 2024

Keywords:

Financial Management, Micro, Small and Medium Enterprises (MSME), Sharia Financial Management

Paper type: Research paper

Please cite this article:

Asriadi Arifin Adi, Dian Novianti, Trian Fisman Adisaputra "Manajemen Zakat Baznas" MONETA : Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah [ONLINE], Volume 01 Number 02 (May, 2023)

Cite this document:

Moneta 2th edition

*Corresponding author

e-mail: muhammadsuras01@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the financial management implemented by the Bumbung Indah business in Parepare City as well as the supporting and inhibiting factors in its financial management which are then analyzed using sharia financial management. This research uses a qualitative method with a case study approach. The collected data is analyzed by checking the validity of the data, classifying, verifying and drawing conclusions. Testing the validity of the data used is the triangulation technique and the triangulation method. The results of the research show that the financial management of the Bumbung Indah business is not yet completely complete because the planning, recording and financial control have been done well, but at the time of financial reporting it was not reported completely every month in the 2020-2022 period. The supporting factors for Bumbung Indah business financial management are the awareness of MSME players and the existence of the Shop Program application. Factors inhibiting financial management are lack of knowledge, separating personal money from business money, and discipline in financial recording. Sharia financial management analysis of Bumbung Indah's business financial management is in accordance with sharia principles.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh usaha Bumbung Indah di Kota Parepare serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan keuangan keuangannya yang kemudian dianalisis dengan manajemen keuangan syariah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (case study). Data yang terkumpul dianalisis dengan memeriksa keabsahan data, mengklasifikasi, memverifikasi, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yang digunakan yaitu teknik triangulasi dan teknik triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan usaha Bumbung Indah belum sepenuhnya lengkap karena pada perencanaan, pencatatan dan pengendalian keuangan telah dibuat dengan baik namun pada saat

pelaporan keuangan tidak dilaporkan secara lengkap setiap bulannya pada periode tahun 2020-2022. Adapun faktor pendukung pengelolaan keuangan usaha Bumbung Indah yaitu adanya kesadaran pelaku UMKM dan adanya aplikasi Program Toko. Faktor penghambat pengelolaan keuangannya yaitu kurangnya pengetahuan, memisahkan uang milik pribadi dan uang usaha, dan disiplin pencatatan keuangan. Analisis manajemen keuangan syariah terhadap pengelolaan keuangan usaha Bumbung Indah telah sesuai dengan prinsip syariah.

Kata kunci: *Pengelolaan Keuangan, Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM), Manajemen Keuangan Syariah*

INTRODUCTION

Secara umum, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) saat ini menjadi fokus utama dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Berdasarkan informasi yang dirilis oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UMKM) selama tahun 2022, pertumbuhan UMKM di Indonesia tercatat sangat positif, mencapai 8,71 juta unit. Pada periode yang sama, data dari Kementerian tersebut juga menunjukkan bahwa jumlah UMKM yang terlibat dalam ekosistem digital mencapai 20,76 juta unit, mengalami peningkatan sebesar 26,6% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya mencapai 16,4 juta unit. Hal ini mengindikasikan bahwa sebanyak 32,44% dari total 64 juta unit UMKM telah terlibat dalam ekosistem digital. Pertumbuhan dalam sektor UMKM tidak hanya mencerminkan percepatan pembangunan, tetapi juga berpotensi menjadi pilar penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi.

Peran krusial usaha mikro, kecil, dan menengah beserta keterbatasan pengembangannya telah membuat pengembangan usaha mikro dan kecil menjadi salah satu strategi yang ditempuh oleh pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Manajemen keuangan memegang peranan vital dalam konteks UMKM, di mana keuangan yang dikelola dengan transparan dan akurat dapat memberikan dampak positif pada bisnis tersebut. Meskipun demikian, minimnya perhatian dari pelaku UMKM terhadap pentingnya manajemen keuangan dapat menjadi hambatan bagi perkembangan berkelanjutan UMKM dalam kerangka pembangunan ekonomi.

Beberapa masalah umum dalam pengelolaan keuangan UMKM melibatkan kurangnya perencanaan anggaran yang matang, ketidakjelasan dalam pengaturan anggaran, konsistensi yang kurang pada laporan keuangan, dan bahkan ada yang tidak menyusun laporan keuangan sama sekali. Para pelaku bisnis sering menganggap penyusunan laporan keuangan sebagai hal yang kompleks karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman. Meskipun demikian, memiliki pengelolaan keuangan dan pencatatan keuangan yang sederhana dianggap sebagai aspek penting dalam meningkatkan profesionalisme, bahkan untuk usaha mikro.

UMKM seringkali tidak membedakan antara pengelolaan keuangan usaha dengan pengelolaan keuangan rumah tangga atau pribadi. Sebagai contoh, dalam kasus Bumbung Indah, sebuah usaha eceran atau grosir di Kota Parepare, ditemukan permasalahan dalam pengelolaan keuangan karena tidak adanya pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi. Kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan juga menjadi kendala. Dalam menjalankan UMKM, pengelolaan keuangan menjadi faktor krusial karena kekurangan dana dapat mengganggu seluruh aktivitas usaha, dan manajemen keuangan memiliki dampak signifikan pada penggunaan, pencatatan, pelaporan, dan administrasi anggaran usaha.

THEORY

A. Pengelolaan Keuangan

1. Pengertian Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah serangkaian kegiatan administratif yang dilaksanakan melalui beberapa langkah, mencakup perencanaan, penyimpanan, penggunaan, pencatatan, dan pengawasan, yang kemudian ditutup dengan pertanggungjawaban (pelaporan) terkait dengan siklus arus masuk dan keluar dana atau uang dalam suatu organisasi pada periode tertentu (Rahayu, 2018).

2. Proses Pengelolaan Keuangan

Menurut (Kuswadi, 2004) Analisis keuangan berfungsi sebagai dasar keuangan yang memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan perusahaan, baik pada masa sekarang maupun masa lampau. Hal ini dapat menjadi landasan untuk pengambilan keputusan oleh para manajer perusahaan, dengan tujuan meningkatkan kinerja di masa depan. Terdapat empat kerangka dasar dalam pengelolaan keuangan, yaitu:

- a. Perencanaan. Kegiatan perencanaan keuangan melibatkan penyusunan sasaran keuangan baik jangka pendek maupun jangka panjang, serta penyusunan anggaran keuangan.
- b. Pencatatan. Proses pencatatan dilakukan secara kronologis dan sistematis dengan memulai dari pengumpulan dokumen yang mendukung transaksi, seperti nota, kwitansi, dan faktur. Transaksi tersebut kemudian dicatat dalam jurnal dan diposting ke buku besar.
- c. Pelaporan. Pelaporan dilakukan setelah penyelesaian posting ke buku besar dan buku besar pembantu. Postingan dari kedua buku tersebut akan ditutup pada akhir bulan, kemudian dipindahkan ke ikhtisar laporan keuangan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Jenis laporan keuangan meliputi laporan arus kas, laporan laba rugi, dan laporan posisi keuangan.
- d. Pengendalian. Proses pengendalian melibatkan pengukuran dan evaluasi kinerja aktual dari setiap bagian organisasi, dan jika diperlukan, tindakan perbaikan akan dilakukan

B. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

1. Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan ketentuan umum yang dijelaskan dalam Pasal 1 Bab 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu mikro, kecil, dan menengah. UMKM ini dapat dilakukan baik oleh individu maupun badan usaha, memiliki aset dan omzet tertentu, serta memegang peran penting dalam perkembangan ekonomi di Indonesia.

2. Pengertian Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Pengelolaan keuangan UMKM melibatkan aktivitas perencanaan bisnis, pengelolaan kas, dan pengendalian kegiatan keuangan. Proses pengelolaan keuangan ini bertujuan untuk mengatur aspek keuangan pada skala usaha yang kecil, mencakup pendanaan, manajemen kas, dan kebutuhan pengembangan bisnis (Husnan, 2010).

3. Tantangan Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Peran signifikan UMKM dalam ekonomi Indonesia diakui, tetapi manajemen keuangan UMKM menjadi tugas yang tidak mudah karena dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk kurangnya disiplin dalam pencatatan keuangan, kurangnya pengetahuan keuangan, tingkat kesadaran pelaku UMKM, tingkat pendidikan, serta kesulitan dalam memisahkan dana pribadi dan dana usaha (Cahyani, 2021).

C. Manajemen Keuangan Syariah

1. Pengertian Manajemen

Menurut James A.F. Stoner dalam Darwis, mendefinisikan *management is the process planing, organizing, leading and controlling the effort or organization member and using all other organizational resources to achieve stated organizational goals*. Manajemen ialah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan terhadap usaha-usaha anggota organisasi dan penggunaan semua sumber-sumber organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Adisaputra, 2023).

2. Pengertian Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen keuangan syariah merupakan proses pengelolaan keuangan yang mencapai tujuan dengan mematuhi prinsip-prinsip hukum syariah (Sobana, 2017).

3. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Syariah

Menurut (Sobana, 2017), Prinsip-prinsip dalam sistem manajemen keuangan syariah bersumber dari ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan sunnah. Beberapa prinsip utama dalam konteks manajemen keuangan syariah melibatkan:

- a. Prinsip Amar Ma'ruf Nahi Munkar. Prinsip ini mewakili perintah untuk mendorong tindakan baik dan melarang dari perilaku yang tidak baik.
- b. Larangan Bunga. Larangan riba, yang diartikan sebagai peningkatan modal yang tidak dapat dibenarkan dalam pinjaman atau penjualan, merupakan prinsip kunci dalam sistem keuangan syariah.
- c. Larangan Perilaku Spekulatif. Sistem keuangan syariah menolak praktik penimbunan, transaksi yang melibatkan ketidakpastian ekstrem, perjudian, dan risiko.
- d. Aktivitas Sesuai Syariat. Hanya kegiatan yang sesuai dengan aturan-aturan syariat Islam yang dianggap memenuhi syarat untuk dijadikan investasi

METHODS

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*) untuk memahami subjek penelitian serta menyajikan informasi hasil pengelolaan data dalam bentuk deskriptif. Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*), di mana penelitian dilakukan secara sistematis dengan menggunakan data yang diperoleh langsung dari lapangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Jl. Takkalao Kecamatan Soreang Kota Parepare dengan mengambil data keuangan dan melakukan wawancara pada pemilik usaha Bumbung Indah.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan membutuhkan waktu kurang lebih 1 bulan (disesuaikan dengan kebutuhan penelitian)

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Bumbung Indah Kota Parepare.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang terdiri dari bentuk kata-kata dan bukan dalam bentuk angka. Pengumpulan data kualitatif dapat dilakukan melalui berbagai teknik, seperti observasi, analisis dokumen, dan wawancara. Selain itu, terdapat pula metode pengambilan data yang melibatkan gambar, seperti pemotretan, rekaman, atau video.

2. Sumber Data

- a. **Data Primer.** Dalam Penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumbernya yaitu pemilik usaha Bumbung Indah dan karyawan yang bekerja di tempat tersebut.
- b. **Data Sekunder**
Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari UMKM yang menjadi subjek penelitian seperti data yang ada di usaha Bumbung Indah Kota Parepare.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. **Observasi.** Dalam konteks ini, peneliti akan melakukan observasi langsung di lokasi penelitian untuk memeriksa isu-isu yang terkait dengan pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian.
2. **Wawancara.** Peneliti melakukan interaksi wawancara secara lisan dengan narasumber untuk memperoleh informasi khusus yang sesuai dengan pertanyaan penelitian, dan peneliti bertindak sebagai pewawancara yang berhadapan langsung dengan narasumber.
3. **Dokumentasi.** Informasi yang diperoleh melalui teknik dokumentasi ini merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi data penelitian, mencakup sumber-sumber tertulis, dokumen, dan gambar (foto).

F. Teknik Pengolahan Data

1. **Pemeriksaan Data (*Editing*).** Tahap awal setelah melakukan wawancara adalah pemeriksaan data, di mana peneliti memeriksa data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber.
2. **Klasifikasi (*Classifying*).** Seluruh data yang telah dikumpulkan kemudian diakses dan dianalisis secara menyeluruh, lalu dikelompokkan berdasarkan jenis atau kebutuhan yang relevan.

3. **Verifikasi (*Verifying*)**. Setelah melakukan verifikasi secara mandiri, peneliti selanjutnya akan menunjukkan data yang terhimpun kepada subjek penelitian untuk memastikan kebenaran dan validitasnya tanpa adanya manipulasi.
4. **Kesimpulan (*Concluding*)**. Tahap akhir dari pengolahan data adalah menyimpulkan hasil penelitian. Dalam konteks ini, peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah berhasil dikumpulkan.

G. Uji Keabsahan Data

1. **Teknik Triangulasi**. Teknik ini dibuat untuk mengevaluasi data yang diperoleh dari berbagai sumber dan kemudian membandingkannya. Jika data atau informasi yang berasal dari berbagai sumber konsisten, maka data tersebut dianggap valid; sebaliknya, jika terdapat perbedaan, perlu mencari informasi tambahan untuk memvalidasi data tersebut.
2. **Teknik Triangulasi Metode**. Proses melihat data yang berasal dari wawancara, observasi, dan rekaman, serta membandingkannya, bertujuan agar tidak ada perbedaan antara informasi yang diperoleh dari narasumber dengan informasi yang dihasilkan dari observasi atau rekaman.

H. Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan di lokasi penelitian melalui observasi, wawancara, dan teknik pengumpulan dokumen, menggunakan metode pengolahan data yang sesuai dengan pilihan peneliti untuk menentukan fokus dan kedalaman proses penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mencakup klasifikasi, penyaringan, pengorganisasian, penghapusan, dan pengolahan data untuk mencapai kesimpulan dan memvalidasi hasil penelitian.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menyajikan data dengan mengelompokkan data yang telah direduksi.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dihasilkan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam perumusan pertanyaan penelitian, dan kesimpulan tersebut dapat diperluas atau dikembangkan seiring berjalannya waktu berdasarkan fakta yang terkumpul.

RESULT AND DISCUSSION

1. Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Bumbung Indah Di Kota Parepare

Menurut (Kuswadi, 2004) Analisis keuangan berfungsi sebagai dasar keuangan yang memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan perusahaan, baik pada masa sekarang maupun masa lampau. Hal ini dapat menjadi landasan untuk pengambilan keputusan oleh para manajer perusahaan, dengan tujuan meningkatkan kinerja di masa depan. Terdapat empat kerangka dasar pengelolaan keuangan yaitu, Perencanaan, Pencatatan, Pelaporan, dan Pengendalian.

a. Perencanaan

Perencanaan keuangan melibatkan pembuatan strategi untuk mencapai tujuan dan mengurangi risiko kesalahan serta kegagalan di masa depan.

Hal ini telah sesuai dengan Teori Kuswadi tentang proses pengelolaan keuangan, hasil wawancara di lapangan bersama Nur Indah Nasir selaku pemilik usaha Bumbung Indah dalam menjalankan usahanya telah melakukan perencanaan terlebih dahulu berupa membuat cadangan kas yang digunakan untuk keperluan mendadak seperti membeli produk-produk yang dicari oleh banyak konsumen yang membutuhkan modal yang besar.

b. Pencatatan

Kegiatan pencatatan melibatkan penulisan secara kronologis dan sistematis untuk mencatat transaksi keuangan yang telah terjadi. Pencatatan dimulai dengan mengumpulkan dokumen pendukung transaksi.

Hasil wawancara di lapangan bersama Nur Indah Nasir selaku pemilik usaha Bumbung Indah dalam menjalankan usahanya telah melakukan pencatatan keuangan sehingga telah sesuai dengan Teori Kuswadi. Pemilik usaha Bumbung Indah menjadikan pencatatan untuk mengetahui perkembangan usaha yang dijakankannya berupa pemasukan dan pengeluaran. Penyusunan pencatatan diawali dengan pencatatan transaksi yang terjadi setiap harinya serta pengumpulan dokumen berupa nota, dan kwitansi. Kemudian diposting kedalam buku besar. Sistem pencatatan keuangan yang digunakan pada usaha Bumbung Indah telah berbasis digital dengan menggunakan sistem Program Toko sehingga dapat memudahkan pemilik toko.

c. Pelaporan

Pelaporan merupakan tahap berikutnya setelah menyelesaikan pencatatan ke buku besar. Posting di buku besar ditutup pada akhir bulan, dan kemudian dipindahkan ke ikhtisar laporan keuangan sebagai dasar untuk menyusun laporan keuangan. Adapun data laporan keuangan yang dibuat oleh pemilik usaha Bumbung Indah selama tahun 2020-2022 yaitu:

Laporan Laba/Rugi Tahun 2020-2022

Tahun	Laba/Rugi			
	Februari	Maret	September	Oktober
2020	Rp-102.890.765,03	Rp2.456.284,49	Rp-15.927.784,08	Rp-13.197.990,70
2022	Rp-9.214.007,22			

Laporan Neraca Saldo Tahun 2020-2022

Tahun	Debet	Kredit
2020	Rp630.650.646,22	Rp630.650.646,22
2021	Rp429.103.989,55	Rp429.103.989,55
2022	Rp252.324.621,22	Rp252.324.621,22

Laporan Neraca Lajur Tahun 2020-2022

Tahun	Laba/Rugi		Neraca	
	Debet	Kredit	Debet	Kredit
2020	Rp331.106,91	Rp331.106,91	Rp429.103,99	Rp429.103,99
2021	0.00	0.00	Rp429.103,99	Rp429.103,99
2022	Rp130.769,31	Rp130.769,31	Rp130.769,31	Rp130.769,31

Berdasarkan laporan keuangan selama periode 2020-2022 yang peneliti dapatkan di lapangan mengenai laporan buku besar, pemilik usaha Bumbung Indah telah lengkap membuat pelaporan pada tahun 2020-2022. Laporan keuangan laba/rugi dapat dijelaskan bahwa pemilik usaha Bumbung Indah tidak sepenuhnya melakukan pelaporan selama menjalankan usahanya, pada bulan Februari usaha ini mengalami rugi sebesar Rp102.890.765,03 selanjutnya pada bulan Maret mendapatkan laba sebesar Rp2.456.284,49. Pada bulan September usaha Bumbung Indah kembali mengalami rugi sebesar Rp15.927.784,08 dan pada bulan Oktober juga mengalami rugi sebesar Rp13.197.990,70. Pada tahun 2021, pemilik Usaha Bumbung Indah tidak melakukan pelaporan keuangan dan pada tahun 2022 hanya membuat laporan keuangan pada bulan Februari saja yang mengalami rugi sebesar Rp9.214.007,22.

Laporan keuangan selama periode 2020-2022 yang peneliti dapatkan di lapangan mengenai laporan arus kas, pemilik usaha Bumbung Indah tidak melakukan pelaporan arus kas selama periode 2020-2022.

Berdasarkan laporan keuangan selama periode 2020-2022 yang peneliti dapatkan di lapangan mengenai laporan neraca lajur dan neraca saldo, pemilik usaha Bumbung Indah telah membuat laporan tersebut selama 3 (tiga) tahun dan mengalami *balance* pada debet dan kredit.

Hal ini telah sesuai dengan Teori Kuswadi tentang proses pengelolaan keuangan, hasil wawancara di lapangan bersama Nur Indah Nasir selaku pemilik usaha Bumbung Indah dalam menjalankan usahanya telah melakukan pelaporan keuangan. Adapun laporan keuangan yang dibuat berupa laporan neraca saldo, laporan neraca lajur, laporan laba rugi, dan buku besar. Namun, pemilik usaha Bumbung Indah belum sepenuhnya melengkapi laporan keuangan tersebut.

d. Pengendalian

Pengendalian adalah proses evaluasi kinerja aktual setiap bagian organisasi, dengan tindakan perbaikan jika diperlukan. Tujuan pengendalian adalah memastikan bahwa perusahaan atau organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan bersama Nur Indah Nasir selaku pemilik usaha Bumbung Indah dalam menjalankan usahanya telah melakukan pengendalian terhadap keuangannya sehingga telah sesuai dengan Teori Kuswadi. Adapun bentuk pengendalian yang dilakukan yaitu rencana keuangan yang terstruktur untuk meminimalkan risiko keuangan dan meningkatkan efektivitas dalam penggunaan keuangan sehingga dapat meningkatkan kinerja dan keberhasilan usaha secara keseluruhan.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Bumbung Indah Di Kota Parepare

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan faktor yang mendasari pemilik usaha Bumbung Indah melakukan perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian. Adapun faktor tersebut yaitu:

a) Kesadaran Pelaku UMKM

Berdasarkan hasil wawancara, pemilik usaha Bumbung Indah dalam menjalankan usahanya telah membuat perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian pada usahanya didasari kesadaran akan pentingnya laporan keuangan karena laporan keuangan tersebut akan digunakan untuk melihat perkembangan usaha yang dijalankan berupa keuntungan yang didapatkan setiap bulannya, pemasukan dan pengeluaran setiap bulannya.

b) Aplikasi Program Toko

Berdasarkan hasil wawancara, pemilik usaha Bumbung Indah dalam menjalankan usahanya telah membuat pencatatan dan pelaporan pada usahanya karena adanya dengan kemudahan aplikasi Program Toko sehingga semua transaksi yang telah dilakukan akan secara otomatis terekam dalam aplikasi tersebut dan dapat diunduh secara langsung dalam bentuk laporan keuangan dengan rentang waktu pelaporan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan faktor yang mendasari pemilik Usaha Bumbung Indah tidak membuat laporan keuangan secara lengkap. Adapun faktor tersebut yaitu:

a) Kurangnya Pengetahuan

Berdasarkan hasil wawancara bersama pemilik usaha Bumbung Indah, pengelolaan keuangan usaha tersebut belum sepenuhnya lengkap dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dan juga kurangnya penguasaan teknologi komputer.

b) Memisahkan uang milik pribadi dan uang usaha

Pemilik usaha Bumbung Indah masih belum bisa memisahkan antara uang pribadi dan uang usahanya karena pada saat ingin membeli barang pribadi, pemilik usaha tersebut langsung mengambil uang usaha tanpa dilakukan pencatatan dan begitupun sebaliknya ketika ingin membeli stok barang usahanya, pemilik usaha tersebut langsung mengambil uang pribadinya.

c) Disiplin pencatatan keuangan

Laporan keuangan usaha Bumbung Indah belum sepenuhnya lengkap dikarenakan pemilik usaha tersebut seringkali mengabaikan pencatatan dan pembuatan laporan keuangan setiap bulannya.

3. Analisis Manajemen Keuangan Syariah

Menjalankan suatu usaha perlu dikolaborasikan dengan prinsip-prinsip syariah. Berdasarkan hasil wawancara usaha Bumbung Indah dalam penerapan analisis manajemen keuangan syariah, Nur Indah Nasir selaku pemilik usaha tersebut telah menerapkan analisis manajemen keuangan syariah dalam perencanaan, pencatatan,

pelaporan dan pengendalian pengelolaan keuangan usahanya yaitu sesuai dengan prinsip syariah.

Adapun proses jual beli yang dilakukan oleh pemilik usaha Bumbung Indah yakni dalam manajemen keuangan syariah ada prinsip yang digunakan yaitu prinsip larangan bunga dan prinsip larangan perilaku spekulatif yang kaitannya berhubungan dengan Al-Quran dan Al-Hadist antara lain:

a. Larangan Bunga

Larangan bunga dijelaskan dalam Q.S. Ar-Rum/30 : 39

وَمَا آتَيْتُم مِّن رَّبٍّ لَّا يَزِيدُوا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَزِيدُوا عِندَ اللَّهِ ۖ وَمَا آتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْغِفُونَ

Terjemahnya:

“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)”.

Peneliti menyimpulkan berdasarkan ayat di atas bahwa dalam menjalankan usaha tidak diperbolehkan melakukan riba dalam proses jual beli karena harta apa saja yang kita berikan kepada konsumen dengan maksud agar dia mengembalikan kepada kita dengan tambahan, maka pahalanya tidak berkembang di sisi Allah Swt. Tetapi pemilik usaha Bumbung Indah dalam menjalankan usahanya belum sesuai dengan Prinsip Amar Ma'ruf Nahi Munkar tentang prinsip larangan riba karena bahan pokok yang disediakan di tokonya berupa minyak goreng terkadang mengalami kenaikan drastis sehingga harganya pun dinaikkan drastis juga untuk mendapatkan keuntungan lebih besar.

b. Larangan Perilaku Spekulatif

Adapun ayat yang mengharamkan perilaku spekulatif ini dijelaskan dalam Q.S. An-Nisa/4 : 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

Berdasarkan ayat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Allah melarang orang terkhususnya kaum muslim untuk makan, mengeksploitasi, menggunakan (dan segala bentuk jual beli) harta benda lain dengan cara yang sia-sia, yaitu tidak dibenarkan oleh syariat Islam. Disebutkan pula dalam ayat ini bahwa selain transaksi yang harus dibenarkan dalam hukum syariah, segala bentuk transaksi yang kita lakukan juga harus berdasarkan asas saling ridha, saling ikhlas. Tetapi pemilik usaha Bumbung Indah dalam menjalankan usahanya belum sesuai

dengan Prinsip Amar Ma'ruf Nahi Munkar tentang larangan perilaku spekulatif karena saat awal menjalankan usahanya dan pada saat harga bahan pokok mengalami kenaikan beliau melakukan pengurangan timbangan berupa beras, gula, dan bahan pokok lainnya yang menggunakan sistem timbangan. Selain pengurangan timbangan beliau juga pernah melakukan penimbunan barang saat harga barang mengalami kenaikan drastis.

CONCLUSION

Pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh Usaha Bumbung Indah di Kota Parepare belum sepenuhnya membuat laporan keuangan sesuai dengan teori Kuswadi tentang 4 (empat) kerangka dasar pengelolaan keuangan yaitu perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian. Pemilik usaha Bumbung Indah telah membuat perencanaan, pencatatan dan pengendalian keuangan dengan baik namun pada saat pelaporan keuangan pemilik usaha Bumbung Indah tidak membuat pelaporan secara lengkap setiap bulannya pada periode tahun 2020-2022. Laporan keuangan yang lengkap berupa neraca saldo, neraca lajur, dan buku besar sedangkan laporan keuangan yang tidak lengkap berupa laporan arus kas dan laporan laba rugi.

Faktor pendukung penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh pemilik usaha Bumbung Indah yaitu faktor kesadaran pelaku UMKM tentang pentingnya pengelolaan keuangan bagi perkembangan usahanya dan adanya aplikasi Program Toko sehingga memudahkan dalam pengelolaan keuangan. Adapun faktor penghambat dari penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh pemilik usaha Bumbung Indah yaitu faktor kurangnya pemahaman akan pengelolaan keuangan UMKM, memisahkan uang milik pribadi dan uang usaha, dan disiplin pencatatan keuangan.

Analisis manajemen keuangan syariah dalam pengelolaan keuangan perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian telah sesuai dengan prinsip syariah namun dalam proses jual beli yang dilakukan pada usaha Bumbung Indah belum terealisasi sesuai dengan prinsip Manajemen Keuangan Syariah yaitu prinsip larangan riba dan prinsip larangan perilaku spekulatif karena dapat ditinjau dari transaksi penjualannya yang masih terdapat kecurangan berupa pengurangan timbangan dan kenaikan harga secara drastis.

REFERENCES

- Abbas, A., Triani, N., Syahrir, S. N., & Frihatni, A. A. (2021). Do Environmental Compliances Reduce Agricultural Profitability? An Inference from Indonesia. In E3S Web of Conferences (Vol. 316, p. 04006). EDP Sciences.
- Al-Qur'an Al-Karim*
- Adisaputra, T. F. (2022). *Manajemen Investasi Syariah* (Vol. 1). LPP Balai Insan Cendekia.
- Adisaputra, T. F. (2023). *POTRET ANGGARAN RESPONSIF GENDER DALAM MENANGANI KEMISKINAN DI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG* *Portrait of Gender Responsive Budget in Addressing Poverty in Sidenreng Rappang District*. 6(1), 64–80.

- Amiruddin, M. M. (2016). Khiyār (hak untuk memilih) dalam Transaksi On-Line: Studi Komparasi antara Lazada, Zalora dan Blibli. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 47-62.
- Amiruddin, M. M., & Syatar, A. (2021). Economic democracy: examining the law enforcement of business competition in indonesia. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 18, 1255-1262.
- Amiruddin, M. M., Alshahrani, S. H., Dwijendra, N. K., Al-Hawary, S. I. S., Jalil, A. T., Muda, I., ... & Sunarsi, D. (2023). Religious behaviours and commitment among Muslim healthcare workers in Malaysia. *HTS Teologiese Studies/Theological Studies*, 79(1).
- Bakry, M., Masse, R. A., Arake, L., Amiruddin, M. M., & Syatar, A. (2021). How to attract millennials? Indonesian sharia banking opportunities. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 18, 376-385.
- Bakry, M., Syatar, A., Abubakar, A., Risal, C., Ahmad, A., & Amiruddin, M. M. (2021). Strengthening the cyber terrorism law enforcement in Indonesia: Assimilation from Islamic jurisdiction. *International Journal of Criminology and Sociology*, 10, 1267-1276.
- Bakry, M., Syatar, A., Haq, I., Mundzir, C., Arif, M., & Amiruddin, M. M. (2020). Arguing Islamophobia during COVID-19 Outbreaks: A Consideration Using Khusūṣ Al-Balwā. *International Journal of Criminology and Sociology*, 9(6), 2757-65.
- Damirah, D. (2018). Influence Of Financial Performance Against Economic Value Added And The Impact On Market Reactions On Listing Manufacturing Companies In Indonesia Stock Exchange. *Quest Journals Journal of Research in Business and Management*, 6(4), 13-20.
- Darwis. 2022. *Fundamental Manajemen Fungsi-fungsi dalam Implementasi*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Pres.
- Fikri, F., Bahri, A., & Budiman, B. (2017). Islamic Inheritance Legislation Toward The National Law: The Analysis Of Justice Values In Bacukiki Parepare Society. In *Al-Risalah: Forum Kajian Hukum dan Sosial Kemasyarakatan* (Vol. 17, No. 01, pp. 45-60).
- Hamid, A. (2022). Internalisasi Konsep Cycle Relation Model Pada Komunitas Agama Lokal di Indonesia:(Perspektif Sosial, Ekonomi dan Politik Pada Kepercayaan Towani Tolotang, Aluk Todolo dan Patuntung di Sulawesi Selatan). *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 24(2).
- Hanafi, S., Shariati, A., Astuti, A. R. T., & Pratiwi, A. (2023). Reconstruction of The Authority of The Internal Oversight Unit In The Prevention of Corruption Crimes At State Religious Universities. *Journal of Namibian Studies: History Politics Culture*, 34, 544-557.
- Hanike, Y. Damirah.(2019). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Economic Value Added Pada Perusahaan Efek Indonesia Melalui Pendekatan

- StrukturalTRUKTURAL Equation Model–Partial Least Square| Hanike| Amal: Jurnal Ekonomi Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), 177-191.
- Marilang; Bakry, Muammar; Arbani, Tri Suhendra; Syatar, Abdul; Amiruddin, Muhammad Majdy; Ishak, Nurfaika. (2021). Establishing Omnibus Law In Indonesia: Strict Liability In Environmental Law. *J. Legal Ethical & Regul. Isses*, 24, 1.
- Masse, R. A., Halidin, A., Amiruddin, M. M., & Marjuni, K. N. (2020). Supply Chain and Firm Performance with the Moderating Role of Leadership Dependency. *Int. J Sup. Chain. Mgt Vol*, 9(4), 470.
- Naro, W., Abubakar, A., Syatar, A., Amiruddin, M. M., & Pallawagau, B. (2021). Have Attitudes towards Religiousness Shifted Due Covid 19 Outbreak? Evidence from Moslem Generations in Makassar-Indonesia. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 18(3), 322-334.
- Naro, W., Abubakar, A., Yani, A., Amiruddin, M. M., & Syatar, A. (2020). Developing learning method on post-graduated program: A blended learning based on web-blog and print technology design. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 15(5), 1404-1421.
- Naro, W., Syatar, A., Amiruddin, M. M., Haq, I., Abubakar, A., & Risal, C. (2020). Shariah assessment toward the prosecution of cybercrime in indonesia. *International Journal*, 9, 573.
- Putra, A. P., & Bahri S, A. (2021). Respons Pemerintah dan Pengusaha Lokal dalam Menangani Masalah “Zero-Dollar Tourist” Cina di Bali. *Jurnal Kajian Bali*, 11(2), 317-336.
- Semaun, S., Rasyid, S., & Musmulyadi, M. (2023). INFLUENCE OF SHARIA MARKETING CHARACTERISTICS ON CUSTOMERS'SAVING INTEREST AT INDONESIAN SHARIA BANK MAKASSAR BRANCH. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 16(2), 126-135.
- Syarifuddin, A. D. I. (2022). Service Quality and Online Customer Rating on F&B Purchase Decisions. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 15(2), 133-141.
- Syarifuddin, A. D. I., Basalamah, S., Sinring, B., & Mas'ud, M. (2021). The Effect of Marketing Mix on Consumer Purchase Intention and Decisions on Frozen Food in Makassar, Indonesia. *Am J Humanit Soc Sci Res*, 5(4), 32-40.
- Syatar, A. (2021). BAY AL SALAM AS FINANCING ALTERNATIVE DURING PANDEMIC OUTBREAK: A PROPOSAL TO INDONESIA. *Academy of Entrepreneurship Journal*, 27, 1-7.

- Syatar, A., Rahman, A., Ilham, M., Mundzir, C., Arif, M., Hasim, H., & Amiruddin, M. M. (2020). Qurban innovation due to the Covid-19: Experiences from Indonesia. *European Journal of Molecular & Clinical Medicine*, 7(10), 1600-1614.
- Talib, M. T., Hidayati, H., Musmulyadi, M., & Bahtiar, B. (2023). Assessment of effective communication on patient treatment identity card use at the center for lung health community Makassar City. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), 553-560.
- Tijjjang, B., Junaidi, J., Nurfadhilah, N., & Putra, P. (2023). The Role of Brand Love, Trust, and Commitment in Fostering Consumer Satisfaction and Loyalty. *FWU Journal of Social Sciences*, 17(1).
- Tijjjang, B., Nurfadhilah, N., Putra, P., Jayadi, U., & Ilham, R. (2022, August). The Influence of Product Quality and Purchase Decisions on Helmet LTD's Brand Image. In *Proceedings of the 6th Batusangkar International Conference, BIC 2021, 11-12 October, 2021, Batusangkar-West Sumatra, Indonesia*.
- Wahyu Rumbianingrum dan Candra Wijayangka. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis. Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Almana)*, 2(3), 41–50.
- Yunus, M., Muhammadun, M., Mahsyar, M., & Abubakar, A. (2022). Apropriasi Tradisi Mappanre Temme menjelang Pernikahan pada Masyarakat Bugis (Studi Living Quran). *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, 6(1), 363-384.